

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan dengan adanya lingkungan digital dapat mengubah berbagai aspek kehidupan, sehingga diperlukan upaya untuk menyesuaikan dengan tuntutan abad 21 (Crisp, 2011). Abad 21 sangat erat kaitannya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga tuntutan sumber daya manusia sangat diperlukan agar dapat menguasai berbagai bentuk keterampilan, termasuk keterampilan pemecahan masalah dari berbagai permasalahan yang semakin meningkat (Yokhebed, 2018). Namun, hasil pendidikan di Indonesia secara keilmuan masih di bawah negara berkembang lainnya. Salah satu penyebabnya adalah kemampuan literasi dasar yang masih rendah, diantaranya adalah aspek membaca yang dapat diukur berdasarkan aspek memahami, menggunakan, dan merefleksikan hasil membaca dalam bentuk tulisan. Berdasarkan data yang dirilis oleh *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) dan *Program for International Student Assessment* (PISA), khususnya dalam keterampilan memahami bacaan, menunjukkan bahwa kompetensi peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah, maka masih diperlukan perbaikan atau pengembangan sistem pendidikan di Indonesia. Selain literasi dasar tersebut, terdapat tujuh literasi lainnya yang masih tergolong rendah diantaranya literasi informasi, teknologi, visual, multikultural, kesadaran global, sains, dan ekonomi yang harus dikuasai peserta didik (NCREL & Metiri Group, 2003).

Peran informasi dalam masyarakat telah berubah dengan cepat dalam beberapa dekade terakhir. Informasi tidak lagi dilihat sebagai pengetahuan yang dimiliki oleh satu individu saja, melainkan informasi dapat semakin dilihat sebagai dimensi global dalam masyarakat internasional saat ini. Hadirnya teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah dunia sebagai tempat para pelajar untuk tumbuh dan belajar. Meskipun 30 tahun yang lalu, mencari informasi dari sumber aslinya, lokasi, orang, atau saluran yang berbeda merupakan sebuah permasalahan, berbeda halnya dengan informasi pada saat ini sangatlah mudah

ditemukan dan ditinjau, karena pada zaman sekarang kalangan pelajar sudah banyak yang memiliki perangkat seluler seperti komputer, tablet, laptop atau ponsel cerdas dan ditambah hadirnya internet yang sudah memengaruhi pola hidup manusia (Scott, 2015).

Masalah bagi pelajar zaman modern bukanlah aksesibilitas informasi, melainkan pengelolaan dan evaluasi kritis atas informasi yang mereka dapatkan sering kali bertentangan, ketinggalan zaman atau informasi tersebut tidak benar (Case & Given 2016 dalam Schiffli, 2020). Permasalahan kelebihan muatan informasi ini merupakan masalah yang umum terjadi pada abad 21, sehingga guru harus mempersiapkan peserta didik supaya memiliki kemampuan dalam menghadapi permasalahan tersebut (Marshall, 2004). Peran guru dan dosen sangatlah diperlukan sebagai sosok yang bertanggung jawab untuk mendidik peserta didik dengan cara efektif dalam kondisi saat ini agar mereka menjadi konsumen informasi yang kritis, membantu mereka membuat pilihan berdasarkan informasi serta untuk menghindari perilaku berbahaya (Xu & Chen, 2016). Oleh karena itu, sangatlah diperlukan kemampuan dalam mengelola dan mengevaluasi informasi pada masing-masing individu yang disebut sebagai literasi informasi.

Pendidikan berperan dalam menjadikan seseorang melek terhadap informasi sehingga semua orang dapat memperoleh informasi sesuai dengan kebutuhannya. Saat ini literasi informasi menjadi komponen yang penting di sekolah maupun perguruan tinggi. Xu & Chen (2016), menyarankan agar literasi informasi menjadi bagian penting dalam pendidikan karena proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan efektif bila didukung oleh literasi informasi.

Literasi informasi yaitu kemampuan untuk memanfaatkan berbagai alat-alat informasi serta sumber-sumber informasi primer untuk memecahkan masalah (Alloway, 2010 dalam Xu & Chen, 2016). Literasi informasi merupakan kemampuan yang sangat penting pada setiap orang ketika berada di dalam ranah biologi, seperti pelajar, peneliti, calon pengajar, atau pengajar pada bidang biologi. Namun, sebagian besar sekolah pada tingkat SMA khususnya di Indonesia seringkali tidak secara strategis memprioritaskan pengembangan literasi informasi (Tsunekage *et al.*, 2019). Padahal, kemampuan tersebut sangat diperlukan dan

Rival Arief Tyansha, 2023

**PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN BIOLOGI MODEL QUEST MENGGUNAKAN SOCIOSCIENTIFIC ISSUE UNTUK MENINGKATKAN LITERASI INFORMASI DAN PENGUASAAN KONSEP SISWA SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

termasuk ke dalam kemampuan dasar literasi yang berguna ketika peserta didik melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi atau masuk ke dalam dunia karir. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis ilmiah mahasiswa tidak sebanding dengan literasi informasinya (Klucevsek & Brungard, 2016). Hal ini dapat ditemukan pada data observasi penelitian pendahuluan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan tahun 2021, secara umum apabila dilihat sekilas jawaban yang tertera pada karya tulis mahasiswa berdasarkan ide dan penulisan karya tulis tersebut dapat dikatakan sempurna, namun apabila dianalisis secara mendalam terkait dengan aspek mencari, mengevaluasi dan menggunakan informasi serta dianalisis dengan bantuan Turnitin, maka hasilnya menjadi tidak sebanding dengan ide dan hasil penulisan karya sehingga dapat dikatakan bahwa literasi informasi mereka sangat kurang. Selain itu, pada penelitian lain menunjukkan bahwa ketika mahasiswa menulis tugas dan membuat makalah penelitian masih terdapat adanya indikasi plagiarisme yang sumbernya tidak dapat dipertanggung jawabkan pada tugas mereka (Gallant, Picciotto, Bozinovic, & Tour, 2019).

Selain literasi informasi, peserta didik juga harus menguasai konsep materi yang akan dipelajari berupa konten pembelajaran biologi. Menurut Dewi (2017), agar dapat mengajarkan penguasaan konsep pada siswa, seorang guru harus bisa memahami materi pembelajaran yang akan mengembangkan kemampuan berpikir siswa yang dapat merangsang kemampuan siswa dalam belajar. Dalam melakukan hal-hal yang terkait dengan pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural, siswa yang memiliki penguasaan konsep yang baik yang akan lebih cepat memahami daripada siswa yang menghafal saja.

Penguasaan konsep siswa dapat ditangani dengan melakukan beberapa upaya. Namun pada kondisi di lapangan saat ini, penguasaan konsep siswa masih rendah. Berdasarkan hasil penelitian Lokitaswara, Hidayat, & Shahri, (2019), menyatakan bahwa hanya sebanyak 50% siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) Biologi, sedangkan 50% siswa belum mencapai nilai KKM. Hal tersebut dikarenakan banyak siswa yang menganggap bahwa IPA khususnya biologi merupakan pelajaran yang kurang menarik dan selalu terkesan hafalan.

Rival Arief Tyansha, 2023

**PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN BIOLOGI MODEL QUEST MENGGUNAKAN SOCIOSCIENTIFIC ISSUE UNTUK MENINGKATKAN LITERASI INFORMASI DAN PENGUASAAN KONSEP SISWA SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Permasalahan yang ada pada masyarakat saat ini adalah terdapat berbagai masalah yang muncul sebagai pengaruh dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Beberapa masalah tersebut kemudian dikenal dengan istilah isu sosio-saintifik. *Socio-scientific issues* (SSI) merupakan representasi isu-isu atau persoalan dalam kehidupan sosial yang secara konseptual berkaitan erat dengan sains (Dawson, 2015; Anagun & Ozden, 2010) dengan solusi jawaban yang relatif atau tidak pasti (Topcu, Sadler & Yilmaz-Tuzun, 2010). SSI merupakan topik-topik sains dimana subjek didik dalam masyarakat tertentu berhadapan langsung dengan situasi konflik yang menyangkut sains dan kehidupan sosialnya.

Dalam implementasinya di dunia pendidikan, isu sosio-saintifik merupakan bagian yang penting dalam pendidikan sains, hal ini dikarenakan isu sosio-saintifik menempati peran utama dalam proses literasi sains dalam keterampilan abad 21 (Amalia *et al.* 2018). Berdasarkan hasil penelitian (Zobi, 2014 dalam Rohmawati, Widodo & Agustini, 2018) penggunaan SSI dalam pembelajaran masih terbatas. *Socio-scientific issues* (SSI) merupakan salah satu strategi yang tepat dan potensial untuk diterapkan yang dapat mendukung perkembangan karakter moral siswa. (Rohmawati, Widodo & Agustini, 2018). SSI juga bertujuan untuk menstimulasi perkembangan moral, etika, intelektual dan kesadaran mengenai hubungan antara sains dan kehidupan sosial (Lee & Zeidler, 2016). Adapun penerapan SSI dalam mata pelajaran biologi biasanya diintegrasikan ke dalam suatu konten pembelajaran sebagai contoh isu pencemaran lingkungan pada materi kelas X, isu reproduksi pada materi kelas XI, dan isu bioteknologi pada kelas XII, serta masih banyak isu lainnya yang terkait dengan mata pelajaran biologi.

Literasi informasi (Fuselier, Detmering, & Porter, 2017) dan penguasaan konsep (Zaerani, Mardhiah, & Suharti, 2017) diperlukan dalam upaya untuk mempersiapkan masa depan siswa dalam memecahkan masalah yang terjadi pada saat ini, termasuk dalam mengambil keputusan dalam dunia kerja yang akan dihadapi siswa kelak maupun dalam permasalahan sehari-hari. Keterampilan ini perlu dilatihkan oleh guru kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran mereka di kelas. Menurut Fadilah, Kardi, & Supardi (2015), pembelajaran biologi dengan metode yang tepat diharapkan menjadi sarana pengembangan kemampuan berpikir

Rival Arief Tyansha, 2023

**PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN BIOLOGI MODEL QUEST MENGGUNAKAN SOCIOSCIENTIFIC ISSUE UNTUK MENINGKATKAN LITERASI INFORMASI DAN PENGUASAAN KONSEP SISWA SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa, sehingga proses pembelajaran berlangsung optimal. Proses pembelajaran yang terencana dengan baik, sangat penting peranannya dalam pencapaian tujuan pendidikan, termasuk di dalamnya terkait dengan kemampuan abad 21 khususnya literasi informasi dan penguasaan konsep.

Pencapaian tujuan dalam rangka meningkatkan literasi informasi siswa memerlukan strategi pembelajaran yang tepat, yaitu pembelajaran yang mampu menggiatkan siswa dalam melakukan penyelidikan dan berpikir secara aktif kreatif saat proses pembelajaran, serta mampu untuk membekali siswa pada kemampuan literasi salah satunya adalah strategi pembelajaran model *QUEST*. Eagleton & Dobler (2007), menyatakan bahwa model *QUEST* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menggambarkan sifat siklus inkuiri berbasis internet atau penyelidikan siswa ketika menggunakan internet. Model *QUEST* dapat berfungsi sebagai metafora ideal untuk pencarian aktif informasi yang menjadi ciri kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, atau di tempat kerja. Adapun langkah pada pembelajaran model *QUEST* meliputi *Questioning*, *Understanding Resources*, *Evaluating*, *Synthesizing*, dan *Transforming*. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan pada sintaks *Questioning* meliputi siswa dituntut untuk merumuskan permasalahan dengan cara mengakses informasi yang akan diselidiki, selanjutnya pada sintaks *Understanding Resources* siswa dituntut untuk memahami dan mendapatkan informasi yang sudah dicari dengan cara membuat kata kunci, selanjutnya pada sintaks *Evaluating* siswa dapat mengevaluasi kebenaran suatu informasi yang telah didapatkan pada sintaks sebelumnya dengan cara mencari kembali informasi yang sejenis, selanjutnya pada sintaks *Synthesizing* siswa dapat mengelola aliran informasi yang telah didapatkan dan dievaluasi pada sintaks sebelumnya dengan cara membuat catatan hasil penyelidikan dan mengkomunikasikan pada teman lainnya, terakhir pada sintaks *Transforming* siswa dituntut untuk dapat menyimpulkan berdasarkan hasil penyelidikan selama menggunakan internet. Berdasarkan sintaks *QUEST* yang telah dijelaskan dapat melatih literasi informasi dan penguasaan konsep. Terutama dapat dilatihkan ketika siswa dihadapkan dengan permasalahan saat ini yaitu tuntutan abad 21. Berdasarkan hasil penelitian Soepriyanto (2018) menyatakan bahwa perlu adanya

Rival Arief Tyansha, 2023

**PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN BIOLOGI MODEL QUEST MENGGUNAKAN SOCIOSCIENTIFIC ISSUE UNTUK MENINGKATKAN LITERASI INFORMASI DAN PENGUASAAN KONSEP SISWA SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penerapan dan pengembangan mengenai pembelajaran inkuiri berbasis internet, dikarenakan masih banyak permasalahan pada siswa dan kaiannya pada tuntutan abad 21, sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai.

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan literasi informasi dan penguasaan konsep adalah dengan menerapkan pembelajaran biologi inkuiri berbasis internet model *QUEST* pada materi tertentu agar dapat digunakan dengan mudah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan menurut Eagleton & Dobler (2007), menyatakan bahwa inkuiri berbasis internet merupakan cara yang efektif bagi siswa untuk mengembangkan dan menerapkan keterampilan literasi tradisional, serta keterampilan literasi elektronik yang baru muncul sambil mempraktikkan strategi metakognitif generatif yang mengarah pada pembelajaran yang lebih mandiri. Selain itu terdapat juga penelitian menurut Dewi *et al.*, (2022), menyatakan bahwa penerapan inkuiri berbasis internet dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa.

Selain itu, salah satu upaya untuk meningkatkan literasi informasi adalah dengan mengintegrasikan bentuk kegiatan pelatihan literasi informasi kedalam pembelajaran biologi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tsunekage *et al.*, (2019), menyatakan bahwa pelatihan literasi informasi dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran biologi melalui pendekatan inkuiri pada kegiatan praktikum. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Borchardt *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa literasi informasi akan meningkat apabila diintegrasikan ke dalam bentuk pembelajaran. Adapun bentuknya berupa diadakannya sesi pertemuan dengan pustakawan pada pembelajaran awal dan dibutuhkan pendampingan khusus selama proses pelatihan tersebut. Selain itu, pada penelitian lain yang dilakukan oleh Jankowski & Sawyer (2019), menyatakan bahwa pelatihan literasi informasi dapat diintegrasikan kedalam kegiatan lokakarya pada pembelajaran STEM.

Pada penelitian lain, literasi informasi dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi yang bersifat kontekstual, yaitu dengan menggunakan *Socioscientific Issue* (Fuselier, Detmering, & Porter, 2017). Pembelajaran dengan literasi informasi sangat tepat apabila dikontekstualisasikan pada materi isu-isu sosial sains

Rival Arief Tyansha, 2023

**PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN BIOLOGI MODEL QUEST MENGGUNAKAN SOCIOSCIENTIFIC ISSUE UNTUK MENINGKATKAN LITERASI INFORMASI DAN PENGUASAAN KONSEP SISWA SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(*Socioscientific Issue*) karena materi ini akan berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari. *Socioscientific Issue* (SSI) merupakan representasi isu-isu atau persoalan dalam kehidupan sosial yang secara konseptual berkaitan erat dengan sains dengan melibatkan komponen moral atau etika (Lee *et al*, 2013).

Untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa, maka dalam penelitian ini materi yang dipilih yaitu tentang Sistem Reproduksi Manusia dengan beberapa isu sosiosaintifik. Isu-isu sosiosaintifik yang dipilih adalah isu yang cukup hangat untuk diperdebatkan dan menimbulkan kontroversi di masyarakat. Isu-isu tersebut diantaranya tentang isu keperawanan yang ditentukan oleh selaput dara, penggunaan celana yang ketat terhadap kualitas sperma, transgender, penggunaan alat kontrasepsi, pemberian ASI dan susu formula serta teknologi reproduksi berupa bayi tabung dan sewa rahim. Berdasarkan penelitian Hadjichambis *et al*. (2016), pengembangan model pembelajaran berbasis inkuiri akan cocok dengan materi sistem reproduksi manusia dan mendapatkan hasil penguasaan konsep yang tinggi.

Materi sistem reproduksi manusia merupakan salah satu materi yang sangat penting pada jenjang SMA (Gutierrez, 2015). Didalam kurikulum 2013 materi sistem reproduksi manusia terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) 3.12 dan KD 4.12 yaitu membahas mengenai KD 3.12 Menganalisis hubungan struktur jaringan penyusun organ reproduksi dengan fungsinya dalam sistem reproduksi manusia dan KD 4.12 Menyajikan hasil analisis tentang dampak pergaulan bebas, penyakit dan kelainan pada struktur dan fungsi organ yang menyebabkan gangguan sistem reproduksi manusia serta teknologi sistem reproduksi. Dua KD utama yang dibahas dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yang mengarah kepada *Socioscientific issue*. Seiring berjalannya waktu materi ini sering menimbulkan pro dan kontra terkait aplikasinya terhadap kehidupan sehari-hari. Selama ini belum banyak penelitian tentang *Socioscientific issue* yang fokus pada materi sistem reproduksi manusia (Subiantoro, Ariyanti & Sulisty, 2013), padahal materi sistem reproduksi manusia merupakan materi yang kontekstual dan menarik bagi siswa, namun karena kebanyakan pembelajarannya yang masih teoritis dan tidak dibarengi dengan pemahaman yang baik, sehingga materi ini memiliki banyak sekali isu-isu

Rival Arief Tyansha, 2023

**PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN BIOLOGI MODEL QUEST MENGGUNAKAN SOCIOSCIENTIFIC ISSUE UNTUK MENINGKATKAN LITERASI INFORMASI DAN PENGUASAAN KONSEP SISWA SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang bisa diangkat untuk menjadi sarana dalam meningkatkan literasi informasi. Berdasarkan penelitian Maasawet *et al.* (2017), menyatakan bahwa pengembangan model pembelajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan keterampilan menulis ilmiah yang merupakan salah satu indikator dalam literasi informasi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dinyatakan bahwa penerapan pembelajaran biologi model *QUEST* menggunakan *Socioscientific Issue* pada materi sistem reproduksi manusia merupakan objek penelitian yang cukup menarik. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh penerapan pembelajaran biologi model *QUEST* menggunakan *Socioscientific Issue* pada materi sistem reproduksi sebagai upaya meningkatkan literasi informasi dan penguasaan konsep siswa SMA.

## 1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pengaruh penerapan pembelajaran biologi model *QUEST* menggunakan *Socioscientific issue* untuk meningkatkan literasi informasi dan penguasaan konsep siswa SMA?”.

Dari rumusan masalah tersebut dapat diambil beberapa pertanyaan penelitian yaitu :

- 1) Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran biologi model *QUEST* menggunakan *Socioscientific issue* ?
- 2) Bagaimana peningkatan literasi informasi siswa SMA setelah menerapkan pembelajaran biologi model *QUEST* menggunakan *Socioscientific issue* ?
- 3) Bagaimana peningkatan penguasaan konsep siswa SMA setelah menerapkan pembelajaran biologi model *QUEST* menggunakan *Socioscientific issue*?

## 1.3. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran pengaruh penerapan pembelajaran biologi model *QUEST* menggunakan *Socioscientific issue* dalam meningkatkan literasi informasi dan penguasaan konsep siswa SMA.



Berdasarkan tujuan tersebut dapat diuraikan menjadi beberapa tujuan khusus yaitu:

- 1) Untuk memperoleh gambaran keterlaksanaan pembelajaran biologi model *QUEST* menggunakan *Socioscientific issue*.
- 2) Untuk memperoleh gambaran peningkatan literasi informasi siswa SMA setelah menerapkan pembelajaran biologi model *QUEST* menggunakan *Socioscientific issue*.
- 3) Untuk memperoleh gambaran peningkatan penguasaan konsep siswa SMA setelah menerapkan pembelajaran biologi model *QUEST* menggunakan *Socioscientific issue*.

#### 1.4. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Dengan adanya manfaat penelitian, dapat memberikan gambaran mengenai nilai lebih atau kontribusi yang dapat diberikan oleh hasil penelitian yang dilakukan. Manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek berikut.

- 1) Manfaat penelitian ini dari segi teoritis adalah penelitian ini nantinya dapat memberikan sumbangsih demi meningkatkan pengetahuan dalam pendidikan di Indonesia. Kemudian dapat juga memberikan manfaat di bidang ilmu Pendidikan khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan pembelajaran biologi model *QUEST* menggunakan *Socioscientific issue* untuk meningkatkan literasi informasi dan penguasaan konsep siswa SMA.
- 2) Manfaat penelitian ini dari segi kebijakan adalah dapat memberikan kebijakan dalam pengembangan pendidikan untuk siswa dalam proses pembelajaran yang baik untuk diterapkan dan dianjurkan, berkaitan dengan kebijakan pemerintah untuk menjalankan pembelajaran yang bersifat *student center*.
- 3) Manfaat penelitian ini dari segi praktis yaitu:
  - (1) Manfaat bagi peneliti, dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan serta pengalaman dalam penulisan karya ilmiah.
  - (2) Manfaat bagi guru, dapat menjadi alternatif bagi para guru biologi untuk menerapkan pembelajaran biologi model *QUEST* secara terintegrasi

Rival Arief Tyansha, 2023

**PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN BIOLOGI MODEL QUEST MENGGUNAKAN SOCIOSCIENTIFIC ISSUE UNTUK MENINGKATKAN LITERASI INFORMASI DAN PENGUASAAN KONSEP SISWA SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan menggunakan *Socioscientific Issue* dalam meningkatkan literasi informasi dan penguasaan konsep siswa.

- (3) Manfaat bagi siswa, dapat melatih literasi informasi dan penguasaan konsep siswa.
- (4) Manfaat bagi sekolah, dapat memotivasi sekolah agar terus meningkatkan proses pembelajaran yang efektif, dan terus membuat inovasi model pembelajaran yang kreatif agar menarik minat dan motivasi siswa dalam belajar, terutama dalam penguasaan konsep dan literasi informasi.

### 1.5. Struktur Organisasi Penulisan

BAB I PENDAHULUAN: bagian ini berisi mengenai uraian pendahuluan bagian awal dari tesis, yang didalamnya berisi beberapa sub bab, seperti Latar belakang, dimana pada sub bab ini memaparkan tentang penjelasan mengapa peneliti dapat tertarik mengangkat tema mengenai pengaruh penerapan pembelajaran biologi model *QUEST* menggunakan *Socioscientific issue* untuk meningkatkan literasi informasi dan penguasaan konsep siswa. Rumusan masalah penelitian, dimana pada sub bab ini berisi rumusan masalah atau pemaparan mengenai variabel-variabel penelitian yang fokus terhadap pengaruh penerapan pembelajaran biologi model *QUEST* menggunakan *Socioscientific issue* untuk meningkatkan literasi informasi dan penguasaan konsep siswa. Tujuan penelitian, dimana pada sub bab ini memaparkan hasil yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh penerapan pembelajaran biologi model *QUEST* menggunakan *Socioscientific issue* untuk meningkatkan literasi informasi dan penguasaan konsep siswa. Manfaat penelitian, dimana pada sub bab ini berisi mengenai pemaparan manfaat penelitian mengenai pengaruh penerapan pembelajaran biologi model *QUEST* menggunakan *Socioscientific issue* untuk meningkatkan literasi informasi dan penguasaan konsep siswa dari berbagai aspek, seperti manfaat dari segi teoritis, manfaat dari segi kebijakan, dan manfaat dari segi praktis. Struktur organisasi, dimana pada sub bab ini berisi mengenai rincian urutan penelitian dari setiap bab dan bagian bab dalam tesis, dimulai dari Bab I sampai Bab V.

Rival Arief Tyansha, 2023

**PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN BIOLOGI MODEL QUEST MENGGUNAKAN SOCIOSCIENTIFIC ISSUE UNTUK MENINGKATKAN LITERASI INFORMASI DAN PENGUASAAN KONSEP SISWA SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**BAB II KAJIAN PUSTAKA:** bagian ini memaparkan landasan teoritik dari masalah yang sedang dikaji, yaitu mengenai pengaruh penerapan pembelajaran biologi model *QUEST* menggunakan *Socioscientific issue* untuk meningkatkan literasi informasi dan penguasaan konsep siswa. Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan teori-teori mengenai pembelajaran model *QUEST*, isu sosiosaintifik, literasi informasi, dan penguasaan konsep.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN:** bab ini berisi pemaparan yang rinci mengenai metode pada penelitian, yang terdiri dari beberapa komponen seperti Desain penelitian, dimana pada sub bab ini berisi pemaparan mengenai metode dan desain yang dilakukan pada penelitian, yaitu mengenai pengaruh penerapan pembelajaran biologi model *QUEST* menggunakan *Socioscientific issue* untuk meningkatkan literasi informasi dan penguasaan konsep siswa. Partisipan dan subjek penelitian, dimana pada sub bab ini berisi pemaparan mengenai pemilihan lokasi diadakannya penelitian dan penggunaan sampel dalam penelitian ini. Instrumen penelitian, dimana pada sub bab ini berisi pemaparan instrument yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian mengenai penerapan pembelajaran biologi model *QUEST* menggunakan *Socioscientific issue* untuk meningkatkan literasi informasi dan penguasaan konsep siswa. Prosedur penelitian, dimana pada sub bab ini berisi pemaparan mengenai prosedur penelitian yang dilakukan, seperti tahapan-tahapan dalam pelaksanaan penelitian. Analisis data, dimana pada sub bab ini berisi paparan tahapan-tahapan analisis data dari data yang telah di dapat dari lapangan dan kemudian untuk menarik kesimpulan hasil penelitian.

**BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN:** bab ini berisi dari hasil pengolahan data dari penelitian di lapangan, dan analisis dari deskripsi hasil penelitian di lapangan. Bab ini juga berisi pembahasan dari hasil penelitian kemudian dianalisis kaitannya dengan teori yang telah ada. Pada bab ini berisi pemaparan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian, sehingga bab ini membahas tentang penerapan pembelajaran biologi model *QUEST* menggunakan *Socioscientific issue* untuk meningkatkan literasi informasi dan penguasaan konsep siswa.

Rival Arief Tyansha, 2023

**PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN BIOLOGI MODEL QUEST MENGGUNAKAN SOCIOSCIENTIFIC ISSUE UNTUK MENINGKATKAN LITERASI INFORMASI DAN PENGUASAAN KONSEP SISWA SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB V PENUTUP: bab ini berisi kesimpulan pemaparan hasil penelitian. Pada bagian ini menyajikan juga saran yang ditujukan untuk semua pihak, atau peneliti berikutnya yang berminat dalam melakukan penelitian selanjutnya.